HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: January, 18, 2025
Revised: January, 29, 2025
Available online: January, 31, 2025
at : https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Peran ayah dalam penanganan stunting: *A systematic review*

Filipus Yakobus Boibalan*, Dwi Cahya Rahmadiyah, Heny Permatasari, Wiwin Wiarsih

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Filipus Yakobus Boibalan. *Email: filipusboibalan@gmail.com

Abstract

Background: Stunting is a significant malnutrition phenomenon faced by the world, including Indonesia. Various family factors, such as inadequate access to nutritious food, low exclusive breastfeeding practices, and exposure to diseases, contribute to the occurrence of stunting. Additionally, social factors such as political and economic conditions, healthcare providers, and socio-cultural norms also influence the prevalence of stunting.
Purpose: To evaluate fathers' involvement in handling stunting in children.
Methods: Systematic review research from various relevant international journals by searching through databases, including PubMed, Proquest, science direct, Ebsco host and Scopus. Of the 3,427 journals identified, there are 8 journals that meet the inclusion and exclusion criteria from 2019-2024.
Results: The results show that father involvement in parenting contributes positively to the quality of children's diet and reduces the prevalence of stunting. The role of fathers in child care can increase family awareness regarding the importance of balanced nutrition and good eating patterns for children. This role has the potential to reduce the incidence of stunting among children.
Conclusion: Father's involvement is very important in increasing family awareness about good nutrition and eating patterns as well as emotional and financial support, all of which play a role in preventing stunting. A family approach that involves fathers is the key to supporting children's optimal growth and development

Keywords: Father; Role; Stunting.

Pendahuluan: Stunting merupakan fenomena gizi buruk yang signifikan yang dihadapi oleh dunia, termasuk Indonesia. Berbagai faktor keluarga, seperti akses yang tidak memadai terhadap makanan bergizi, praktik pemberian ASI eksklusif yang rendah, dan paparan penyakit, berkontribusi terhadap kejadian stunting. Selain itu, faktor sosial seperti kondisi politik dan ekonomi, penyedia layanan kesehatan, serta norma sosial budaya juga memengaruhi prevalensi stunting.
Tujuan: Untuk mengevaluasi keterlibatan ayah dalam penanganan stunting pada anak.
Metode: Penelitian sistematik *review* dari berbagai jurnal internasional yang relevan dengan pencarian melalui database, antara lain PubMed, Proquest, science direct, Ebscohost, dan Scopus. Dari 3.427 jurnal yang diidentifikasi terdapat 8 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dari tahun 2019-2024.
Hasil: Keterlibatan ayah dalam pengasuhan berkontribusi positif terhadap kualitas diet anak-anak dan mengurangi prevalensi stunting. Peran ayah dalam pengasuhan anak dapat meningkatkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang baik bagi anak. Peran ini berpotensi mengurangi kejadian stunting di kalangan anak-anak.
Simpulan: Keterlibatan ayah sangat penting dalam meningkatkan kesadaran keluarga tentang gizi dan pola makan yang baik serta dukungan emosional dan finansial yang semuanya berperan dalam pencegahan

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.650

stunting. Pendekatan keluarga yang melibatkan ayah adalah kunci untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata Kunci: Ayah; Peran; Stunting.

PENDAHULUAN

Saat ini, baik dunia internasional maupun Indonesia sedang menghadapi suatu fenomena gizi buruk yang signifikan yaitu stunting. Stunting dipengaruhi oleh berbagai, seperti faktor keluarga meliputi; akses yang tidak memadai terhadap makanan bergizi, tidak mendapat ASI eksklusif, sering terpapar penyakit, berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, praktik *higiene* yang buruk, morbiditas anak, praktik pemberian makanan bayi, dan anak yang tidak memadai selama 2 tahun kehidupan pertama (Nyamasege, Kimani, Wanjohi, Kaindi, & Wagatsuma, 2021). Faktor-faktor sosial diantaranya termasuk pengaruh politik dan ekonomi, penyedia layanan kesehatan, kesempatan pendidikan, norma sosial budaya, praktik pertanian, ketersediaan pangan, akses terhadap air bersih, fasilitas sanitasi, dan lingkungan yang higienis (Picauly, Adi, Meiyetriani, Mading, Weraman, Nashriyah, & Marni, 2024).

Prevalensi stunting di Indonesia secara umum masih tinggi, meski terjadi penurunan tetapi belum signifikan. Secara nasional prevalensi stunting tahun 2023 menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) sebesar 21.5 % turun 0.1 % jika dibandingkan tahun 2022 sebesar 21.6 %. Prevalensi stunting terendah terdapat di Provinsi Bali yaitu sebesar 7.2% dan tertinggi di Provinsi Papua Tengah yaitu 39.2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia**,** 2023). Terdapat sekitar 22.3% anak berusia dibawah 5 tahun di seluruh dunia mengalami keterlambatan pertumbuhan dan ditahun yang sama tercatat sekitar 148.1 juta balita mengalami stunting di dunia. Angka ini terus meningkat secara substansial karena keterbatasan dalam mengakses nutrisi, diet, dan layanan nutrisi penting (Atamou, Rahmadiyah, Hassan, & Setiawan, 2023). Secara global, *Annual Average Rate of Reduction* (AARR) untuk stunting hingga saat ini dari tahun 2012-2022 tercatat berada di kisaran 1.65% pertahunnya. Jika *trend* saat ini terus berlanjut diperkirakan 128.5 juta anak (19.5%) akan mengalami stunting pada tahun 2030 atau 39.6 juta lebih banyak dari target.

Dampak dari *stunting* pada balita menyebabkan risiko morbiditas dan mortalitas, penyakit tidak menular di masa yang akan datang serta produktivitas belajar yang rendah, penurunan produktivitas, dan kapasitas ekonomi (Rahmadiyah, Sahar, Widyatuti, Sartika, & Hassan, 2024). Stunting berkontribusi terhadap masalah kesehatan jangka pendek dan jangka panjang yang memengaruhi perkembangan fisik dan kognitif, meningkatkan kerentanan terhadap infeksi dan meningkatkan risiko penyakit kronis yang tidak menular. Stunting merupakan salah satu faktor utama dari kematian bayi. Sekitar 45% kematian balita disebabkan oleh gizi buruk, sekitar 1.8 juta anak meninggal karena stunting dan wasting dan 12% di dunia mengalami kecacatan setiap tahun. Anak anak yang kekurangan gizi dapat menunjukkan gangguan perkembangan saraf, dan masalah kesehatan mental (Hossain, Das, Tariqujjaman, Siddique, Chandrima, Uddin, & Hossain, 2024).

Anak yang menderita stunting sebagian besar berasal dari keluarga dengan ekonomi rendah, kondisi perumahan yang buruk, tidak ada pasokan air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan, pendidikan orang tua yang rendah, serta sikap dan kebiasaan sehat yang tidak menguntungkan. Karakteristik rumah tangga keluarga merupakan bagian dari penentu sosial kesehatan karena kesehatan keluarga sangat penting untuk anggota keluarga, komunitas, dan masyarakat. Budaya, norma sosial, kebijakan sosial, dan lembaga politik memengaruhi kesehatan keluarga dan dipengaruhi oleh keluarga (Yani, Rahayuwati, Sari, Komariah, & Fauziah, 2023).

World Health Organization menyoroti empat penyebab utama stunting yaitu faktor rumah tangga dan keluarga, pemberian makanan yang tidak memadai,menyusui dan infeksi. Penyebab yang terkait dengan keluarga dan rumah tangga diantaranya faktor ibu (gizi buruk sebelum dan selama kehamilan, ibu yang pendek) faktor lingkungan (sanitasi yang tidak memadai), stimulasi dan aktivitas anak, praktik keperawatan yang buruk, keamanan pangan, sanitasi yang buruk (World Health Organization**,** 2023). Pemerintah melakukan dua intervensi untuk mencapai target penurunan

Filipus Yakobus Boibalan*, Dwi Cahya Rahmadiyah, Heny Permatasari, Wiwin Wiarsih

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Filipus Yakobus Boibalan. *Email: filipusboibalan@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.650

stunting yakni dengan intervensi spesifik dan sensitif. Intervensi spesifik ditujukan pada anak dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK), sedangkan intervensi sensitif dilakukan melalui berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan dan merupakan kerja sama lintas sektor melalui penyediaan air bersih, pelayanan kesehatan serta penyuluhan kesehatan (Rahmadani & Lubis, 2023).

Salah satu faktor yang juga dapat berpengaruh terhadap kejadian stunting adalah keterlibatan ayah. Keterlibatan ayah dalam aktivitas pengasuhan anak , khususnya dalam hal pemberian makanan memiliki dampak positif terhadap kualitas diet anak-anak (Saaka, Awini, Kizito, & Hoeschle-Zeledon, 2023). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat meningkatkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang baik bagi anak, sehingga berpotensi mengurangi kejadian stunting.

Anak-anak yang memiliki ayah yang terlibat aktif dalam pengasuhan, memiliki prevalensi stunting yang rendah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Dukungan emosional dan psikologis dari keterlibatan ayah juga berkontribusi terhadap kesehatan mental anak yang pada gilirannya dapat memengaruhi nafsu makan dan pola makan mereka. Anak yang mendapatkan dukungan emosional dari ayah, cenderung memiliki kebiasaan makan yang lebih baik dan tidak mengalami masalah gizi termasuk stunting (Pratiwi, 2024).

METODE

Penelitian sistematik *review* menggunakan panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Data elektronik yang diperoleh melalui jurnal internasional antara lain, PubMed (n=100), Proquest (2.803), Science direct (n=344), Ebscohost (n=0) dan Scopus (n=0). Kata kunci yang digunakan adalah *Father's Involvement and Stunting, Father role and stunting,* dan *Father Nurturing Stunted Children.*

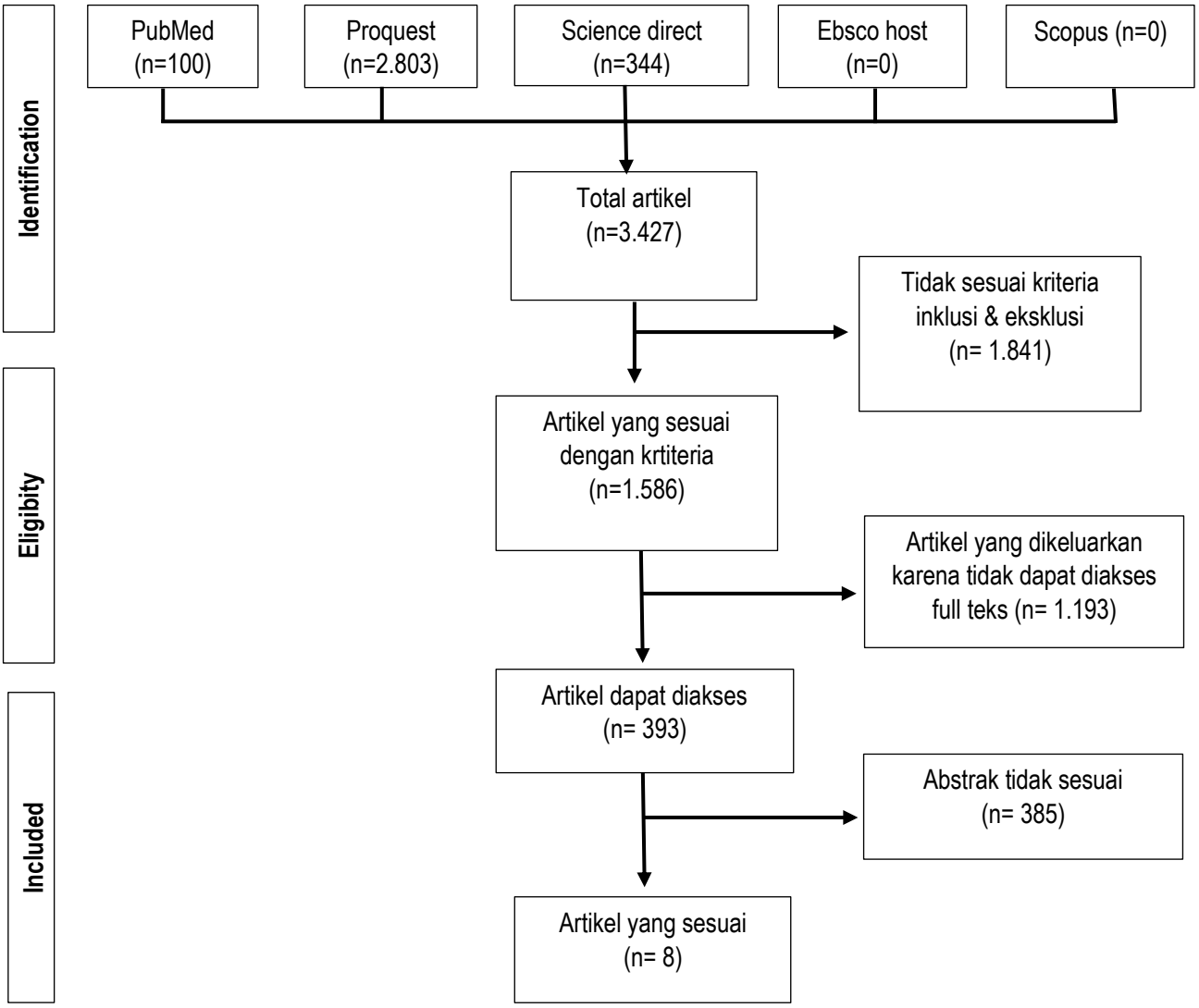
Pencarian mendapatkan hasil sejumlah 3.427 jurnal penelitian yang kemudian dilakukan identifikasi. Jurnal sebanyak 1.841 tersebut tidak dimasukkan dalam *literature review* ini karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Sebanyak 1.193 jurnal dikeluarkan karena tidak dapat diakses *full teks*. 385 artikel dikeluarkan karena abstrak tidak sesuai dan hasil akhir yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi adalah 8 artikel.

Filipus Yakobus Boibalan*, Dwi Cahya Rahmadiyah, Heny Permatasari, Wiwin Wiarsih

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Filipus Yakobus Boibalan. *Email: filipusboibalan@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.650

HASIL



Gambar Prisma *Flow* Diagram

Filipus Yakobus Boibalan*, Dwi Cahya Rahmadiyah, Heny Permatasari, Wiwin Wiarsih

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Filipus Yakobus Boibalan. *Email: filipusboibalan@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.650

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Galvin et al., 2023) (Amerika Serikat)	Untuk menguji efek independen dan gabungan dari melibatkan pasangan dan menggabungkan intervensi gizi dan pengasuhan anak.	Desain penelitian randomized controlled trial dengan pendekatan cluster randomized. Analisis dilakukan dengan pendekatan *intention-to-treat* menggunakan regresi linier. Sampel penelitian terdiri dari 960 rumah tangga.	Keterlibatan ayah dalam intervensi berdampak positif pada sikap gender yang lebih setara, di mana baik ayah maupun ibu menunjukkan peningkatan dalam sikap terhadap pembagian tugas rumah tangga.
(Saaka,et al., 2021) (Inggris)	Untuk mengkaji tingkat keterlibatan ayah dalam kegiatan pengasuhan anak dan hubungannya dengan kualitas makanan anak-anak mereka di Ghana Utara.	Desain Penelitian cross-sectional analitik berbasis komunitas pada pasangan yang memiliki anak-anak berusia 6-36 bulan. Analisis data menggunakan versi 23.0 (SPSS) dan sampel penelitian berjumlah 384 responden.	Sebagian ayah terlibat dalam kegiatan pengasuhan anak, peran ayah dilaporkan ikut serta dalam memberi makan, memasak, menemani, memandikan ketika Ibu jauh dari rumah. Keterlibatan ayah dalam kegiatan pengasuhan anak sebagian besar melalui penyediaan uang untuk membeli makanan dan uang transport ke klinik Kesehatan anak.
(Bhattacharyya et al., 2023) (Bangladesh)	Untuk mengeksplorasi skenario terkini keterlibatan ayah dalam praktik pemberian makanan bayi dan anak (IYCF) di daerah kumuh perkotaan di Bangladesh.	Desain penelitian cross-sectional survey kepada 361 responden dan analisis data menggunakan dikotomi.	Lebih dari setengah ayah memiliki keterlibatan yang baik dalam praktik makanan bergizi dan pengasuhan anak di daerah kumuh di Bangladesh. Pendidikan dan pekerjaan ayah adalah faktor yang memengaruhi

Filipus Yakobus Boibalan*, Dwi Cahya Rahmadiyah, Heny Permatasari, Wiwin Wiarsih

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Filipus Yakobus Boibalan. *Email: filipusboibalan@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.650

			status keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak.
(Bogale et al., 2022) (Etiopia)	Untuk menilai keterlibatan ayah dalam pemberian makan anak dan faktor-faktor terkait di antara ayah yang memiliki anak berusia 6 hingga 24 bulan.	Desain penelitian *cross-sectional*. Sampel penelitian ini terdiri dari 408 ayah. Data diolah menggunakan EPI versi 3.1 dan kemudian diekspor ke SPSS versi 25 untuk analisis.	Keterlibatan ayah dalam praktik pemberian makan anak adalah 43.1%, sementara 56.9% menunjukkan keterlibatan yang rendah. Faktor yang berhubungan secara signifikan dengan keterlibatan ayah yang baik dalam pemberian makan anak meliputi: tempat tinggal, jenis kelamin anak, urutan kelahiran anak, dan status pendidikan.
(Flax et al., 2023) (Amerika Serikat)	Untuk mengevaluasi dampak intervensi SBCC bagi ayah terhadap konsumsi ASF anak-anak mereka dan terhadap pengetahuan, kesadaran, dan dukungan ayah terhadap konsumsi ASF anak-anak.	Desain penelitian kualitatif dengan studi evaluasi pra/pasca (pre/post evaluation). Jumlah sampel yang digunakan 149 ayah.	Pengetahuan dan kesadaran ayah meningkat dari 2.3 menjadi 3.5 (dari 4 item) dengan nilai $p < 0.00$. Dukungan Ayah untuk konsumsi makanan bergizi meningkat dari 19.5% menjadi 31.5%.
(Berhane et al., 2023) (Etiopia)	Untuk mengeksplorasi pengalaman hidup para ayah dalam mengasuh anak dan memberi makan di lingkungan perkotaan berpendapatan rendah.	Desain penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara mendalam kepada 10 ayah.	Ayah terlibat dalam pengasuhan dan pemberian makan, meskipun mereka juga mengalami tantangan besar yang mengganggu kesejahteraan mereka dan keluarga, seperti proses transisi dari individu yang mandiri menjadi ayah dengan tanggung jawab besar seringkali disertai dengan stres

Filipus Yakobus Boibalan*, Dwi Cahya Rahmadiyah, Heny Permatasari, Wiwin Wiarsih

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Filipus Yakobus Boibalan. *Email: filipusboibalan@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.650

			dan kecemasan. Selain itu, ayah juga menghadapi kesulitan ekonomi dan kondisi perumahan yang buruk.
(Rakotomanana et al., 2021) (Amerika Serikat)	Untuk mengeksplorasi persepsi, sikap, dan praktik mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak.	Desain penelitian ini adalah kualitatif menggunakan metode Focus Group Discussions (FGDs): ➢ 7 kelompok diskusi dengan ibu (total 46 ibu). ➢ 3 kelompok diskusi dengan ayah (total 17 ayah).	Persepsi Tanggung Jawab Ayah: Ayah umumnya memandang tanggung jawab mereka terbatas pada dukungan finansial dan materi. Keterlibatan dalam Kegiatan Perawatan: Ayah terlibat dalam bermain dan mengajarkan anak, serta melakukan kegiatan stimulasi. Beberapa ayah juga melaporkan membantu dalam tugas-tugas rumah tangga dan menyiapkan makanan untuk anak. Hambatan Keterlibatan: Jadwal kerja yang sibuk dan pemisahan akibat pekerjaan menjadi hambatan utama bagi keterlibatan ayah.
(Martin et al., 2021) (Tanzania)	Untuk meningkatkan pemberian makanan pendamping yang dapat diterima dan layak di Zona Danau, Tanzania.	Desain penelitian kualitatif menggunakan metode Focus Group Discussions (FGDs). Sampel yang digunakan sebanyak 54 orang. Semua transkrip kemudian dikodekan dalam Atlas.ti Versi 8.	Penyertaan ayah dalam upaya pemberian makan menjadi titik awal untuk mengatasi norma gender yang tidak adil dan beban kerja perempuan. Para ayah senang jika terlibat dalam pemberian makanan pendamping.

Filipus Yakobus Boibalan*, Dwi Cahya Rahmadiyah, Heny Permatasari, Wiwin Wiarsih

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Filipus Yakobus Boibalan. *Email: filipusboibalan@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.650

PEMBAHASAN

Peran ayah dalam pengasuhan anak dapat meningkatkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang baik bagi anak. Peran ini berpotensi mengurangi kejadian stunting di kalangan anak-anak. Upaya pencegahan dan pengendalian stunting dengan melibatkan ayah antara lain, menjadi sosok dalam menciptakan keharmonisan keluarga, termasuk memberikan ketentraman, keamanan dan kenyamanan, merawat dan berperan aktif dalam mengasuh, mendidik dan memberikan perlindungan kepada anak dan ibu, memastikan kecukupan gizi asupan saat ibu hamil meliputi asupan protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral (Wahyu, Ginting, & Sinaga, 2022). Keterlibatan ayah dalam praktik pengasuhan anak dan pemberian makan adalah ketika ayah berpartisipasi aktif dalam merawat anak-anak (Saaka et al., 2023). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat meningkatkan kesehatan balita dan membantu mencegah stunting, seperti halnya ibu, ayah harus dipandang sebagai agen potensial untuk menerapkan praktik pengasuhan anak yang positif dalam keluarga (Oktavianisya & Aliftitah, 2024).

Studi di Vietnam, Peru, Afrika sub-Sahara, dan Afrika Selatan menunjukkan bahwa anak-anak yang ayahnya tidak terlibat dalam pemberian makan, ditemukan berisiko lebih tinggi mengalami kekurangan gizi. Hal ini menunjukkan perlunya keterlibatan ayah dalam pemberian makan anak dan sistem perawatan kesehatan anak secara umum dan hasil gizi pada khususnya (Bogale, Cherie, & Bogale, 2022). Peningkatan dalam praktik pemberian makan anak dan nutrisi ketika ayah terlibat dalam pengambilan keputusan tentang pemberian makan pada anak dan memberikan dukungan fisik, psikologis, dan finansial untuk praktik pemberian makan anak (Flax, Ouma, Schreiner, Ufitinema, Niyonzima, Colverson, & Galiè, 2023).

Secara khusus, keterlibatan ayah dalam penentuan dan praktik pemberian makan bayi dan anak kecil belum dipelajari secara memadai di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, sedangkan pengambilan keputusan rumah tangga masih didominasi oleh laki-laki (Saaka et al., 2023). Keterlibatan ayah adalah melakukan pengaruh positif pada praktik pemberian makan anak dan dapat terlibat dalam dukungan keuangan dan sumber daya. Selain itu, dukungan sosial dan dukungan fisik dapat berupa tanggung jawab bersama untuk kesejahteraan gizi dan kesehatan anak (Bogale et al., 2022)

Keterlibatan ayah biasanya mencakup penyediaan sumber daya keuangan dan logistik untuk keluarga, akibatnya sebagian besar intervensi yang hanya bertujuan untuk meningkatkan pemberian makan dan mempromosikan perkembangan anak yang ditujukan kepada ibu (Rakotomanana, Walters, Komakech, Hildebrand, Gates, Thomas, & Stoecker, 2021). Keterlibatan ayah telah terbukti secara signifikan meningkatkan praktik pemberian makan bayi dan anak kecil yang tepat. Peran ayah tidak hanya berkaitan dengan upaya pemenuhan gizi. Peran serta ayah dalam merawat anak bisa dilihat dari upaya pemenuhan kebutuhan afeksi (misalnya memberikan perhatian, memberikan rasa aman dan kebahagiaan), pengasuhan (misalnya memberikan nasehat, menjaga, meluangkan waktu) dan pemberian dukungan finansial (misalnya memenuhi kebutuhan) (Iswandari, Hariastuti, Anggriana, & Wardani, 2020).

Keterlibatan ayah dalam penanganan stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, tingkat pendidikan dimana praktik pemberian makan pada anak belum dipelajari secara memadai. Pendidikan ayah secara signifikan terkait dengan gizi anak dan praktik pemberian makan yang lengkap (Juwita & Ediyono, 2023). Tingkat pendidikan orang tua yang rendah, terutama pendidikan ayah, secara konsisten mempunyai pengaruh dengan penyediaan makanan pendamping yang buruk (Bhattacharyya, Sarker, Akter, Shafique, Nabi, Hawlader, & Mitra, 2023).

Jumlah anak dalam keluarga juga memengaruhi ketahanan pangan dan peran ayah. Asupan makanan yang tidak mencukupi karena jumlah anggota keluarga yang banyak merupakan faktor pendukung dalam menentukan status gizi. Gangguan tumbuh kembang cenderung dialami oleh anak yang lahir kemudian, karena beban yang ditanggung orang tua semakin besar dengan bertambahnya jumlah anak yang dimiliki (Galvin, Verissimo, Ambikapathi, Gunaratna, Rudnicka, Sunseri, & Kieffer, 2023).

Pencegahan stunting pada anak dengan pendekatan keluarga terdiri dari tiga strategi: pemberian makan yang tepat, pola asuh, dan praktik

Filipus Yakobus Boibalan*, Dwi Cahya Rahmadiyah, Heny Permatasari, Wiwin Wiarsih

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Filipus Yakobus Boibalan. *Email: filipusboibalan@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.650

higiene-sanitasi yang benar. Anggota keluarga termasuk ayah memainkan berbagai peran dalam pengasuhan anak untuk mencegah stunting pada masa kanak-kanak (Berhane, Tewahido, Tarekegn, & Trenholm, 2023). Dukungan ayah seperti memberikan perhatian kepada istri dalam mengasuh anak, memfasilitasi ibu ketika ibu akan membawa anak ke puskesmas, memberikan semangat dan bantuan pada ibu dalam mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak setiap bulannya (Lakhdir, Ambreen, Sameen, Asim, Batool, Azam, & Iqbal, 2024). Mendorong ayah untuk mendukung nutrisi anak meningkatkan persentase anak-anak dalam mengonsumsi makanan bergizi, khususnya susu, telur, dan daging sapi sebagai sumber penting protein, zat besi, seng, vitamin A, dan mikronutrien lainnya berkontribusi pada tumbuh kembang anak (Martin, Matare, Kayanda, Owoputi, Kazoba, Bezner Kerr, & Dickin, 2021).

SIMPULAN

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak sangat penting untuk meningkatkan kesadaran keluarga tentang gizi seimbang dan pola makan yang baik yang dapat membantu mencegah stunting pada anak-anak. Keterlibatan ayah terbukti dapat meningkatkan kesehatan balita dan praktik pemberian makan serta dukungan finansial dan sosial dari ayah memiliki dampak positif terhadap perkembangan gizi anak. Pendekatan keluarga yang melibatkan ayah dalam pemberian makanan yang tepat, pola asuh yang baik dan praktik kesehatan yang benar sangat diperlukan untuk mencegah stunting dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Atamou, L., Rahmadiyah, D. C., Hassan, H., & Setiawan, A. (2023). Analysis of the determinants of stunting among children aged below five years in stunting locus villages in Indonesia. In *Healthcare* (Vol. 11, No. 6, p. 810). MDPI.

Berhane, H. Y., Tewahido, D., Tarekegn, W., & Trenholm, J. (2023). Fathers' experiences of childcare and feeding: A photo-elicitation study in a low resource setting in urban Addis Ababa, Ethiopia. *PLoS One*, *18*(7), e0288487.

Bhattacharyya, D. S., Sarker, T., Akter, N., Shafique, S., Nabi, M. H., Hawlader, M. D. H., & Mitra, D. K. (2023). Factors associated with fathers' involvement in infant and young child feeding and nurturing care in the urban slums of Bangladesh: A cross-sectional study. *Food Science & Nutrition*, *11*(7), 4020-4029.

Bogale, S. K., Cherie, N., & Bogale, E. K. (2022). Fathers involvement in child feeding and its associated factors among fathers having children aged 6 to 24 months in Antsokia Gemza Woreda, Ethiopia: Cross-sectional study. *Plos one*, *17*(11), e0276565.

Flax, V. L., Ouma, E. A., Schreiner, M. A., Ufitinema, A., Niyonzima, E., Colverson, K. E., & Galiè, A. (2023). Engaging fathers to support child nutrition increases frequency of children's animal source food consumption in Rwanda. *Plos one*, *18*(4), e0283813.

Galvin, L., Verissimo, C. K., Ambikapathi, R., Gunaratna, N. S., Rudnicka, P., Sunseri, A., & Kieffer, M. P. (2023). Effects of engaging fathers and bundling nutrition and parenting interventions on household gender equality and women's empowerment in rural Tanzania: Results from EFFECTS, a five-arm cluster-randomized controlled trial. *Social Science & Medicine*, *324*, 115869.

Hossain, M. A., Das, N. C., Tariqujjaman, M., Siddique, A. B., Chandrima, R. M., Uddin, M. F., & Hossain, A. T. (2024). Understanding the socio-demographic and programmatic factors associated with adolescent motherhood and its association with child undernutrition in Bangladesh. *BMC Public Health*, *24*(1), 2200.

Iswandari, D. P., Hariastuti, I., Anggriana, T. M., & Wardani, S. Y. (2020). Biblio-Journaling sebagai optimalisasi peran Ayah pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *10*(1), 14-27.

Juwita, S., & Ediyono, S. (2023). Dukungan suami terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balita. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *11*(1), 31-38.

Filipus Yakobus Boibalan*, Dwi Cahya Rahmadiyah, Heny Permatasari, Wiwin Wiarsih

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Filipus Yakobus Boibalan. *Email: filipusboibalan@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.650

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI).* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari: https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/

Lakhdir, M. P. A., Ambreen, S., Sameen, S., Asim, M., Batool, S., Azam, I., & Iqbal, R. (2024). Association between maternal experiences of intimate partner violence and child stunting: a secondary analysis of the Demographic Health Surveys of four South Asian countries. *BMJ open*, *14*(1), e071882.

Martin, S. L., Matare, C. R., Kayanda, R. A., Owoputi, I., Kazoba, A., Bezner Kerr, R., & Dickin, K. L. (2021). Engaging fathers to improve complementary feeding is acceptable and feasible in the Lake Zone, Tanzania. *Maternal & Child Nutrition*, *17*, e13144.

Nyamasege, C. K., Kimani, M. E. W., Wanjohi, M., Kaindi, D. W. M., & Wagatsuma, Y. (2021). Effect of maternal nutritional education and counselling on children's stunting prevalence in urban informal settlements in Nairobi, Kenya. *Public health nutrition*, *24*(12), 3740-3752.

Oktavianisya, N., & Aliftitah, S. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ayah dalam Mencegah Kejadian Stunting Melalui Kelas Ayah. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, *14*(2), 68-75.

Picauly, I., Adi, A. A. A. M., Meiyetriani, E., Mading, M., Weraman, P., Nashriyah, S. F., & Marni, M. (2024). Determinants of child stunting in the dryland area of East Nusa Tenggara Province, Indonesia: insights from a national-level survey. *Journal of Medicine and Life*, *17*(2), 147.

Pratiwi, D. E. (2024). Pola Asuh Ibu Balita Stunting. *An-Najat*, *2*(2), 185-195.

Rahmadani, S., & Lubis, S. (2023). Evaluasi peran pemerintah dalam menentukan angka stunting berdasarkan perpres 72 tahun 2021. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *9*(1), 188-194.

Rahmadiyah, D. C., Sahar, J., Widyatuti, Sartika, R. A. D., & Hassan, H. (2024). Family Resilience With Stunted Children Aged Below 5 Years: A Qualitative Study in Depok City, Indonesia. *Global Qualitative Nursing Research*, *11*, 23333936231221753.

Rakotomanana, H., Walters, C. N., Komakech, J. J., Hildebrand, D., Gates, G. E., Thomas, D. G., & Stoecker, B. J. (2021). Fathers' involvement in child care activities: Qualitative findings from the highlands of Madagascar. *PLoS One*, *16*(3), e0247112.

Saaka, M., Awini, S., Kizito, F., & Hoeschle-Zeledon, I. (2023). Fathers' level of involvement in childcare activities and its association with the diet quality of children in Northern Ghana. *Public Health Nutrition*, *26*(4), 771-778.

World Health Organization. (2023). *Level and trend in child malnutrition*. World Health Organization. Diakses dari: https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791

Wahyu, A., Ginting, L., & Sinaga, N. D. (2022). Jumlah Anak, Jarak Kelahiran Anak dan Peran Ayah dengan Kejadian Stunting Selama Pademi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *6*(1), 535-543.

Yani, D. I., Rahayuwati, L., Sari, C. W. M., Komariah, M., & Fauziah, S. R. (2023). Family household characteristics and stunting: an update scoping review. *Nutrients*, *15*(1), 233.

Filipus Yakobus Boibalan*, Dwi Cahya Rahmadiyah, Heny Permatasari, Wiwin Wiarsih

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Filipus Yakobus Boibalan. *Email: filipusboibalan@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.650